



Penerapan Manajemen Alek Khatam Al-Qur'an Minangkabau Saiyo di Panyabungan pada Era Pandemi Covid 19

Wahyu Fitriana Defi

STAIN Mandailing Natal

*wahyufitrina@stain-madina.ac.id



Received:
22 July 2022

Reviewed:
24/July 2022

Revised:
25/July 2022

Accepted:
27 July 2022

Copyright: © 2022, Defi. This is an open-access article. This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)



Abstrak – Pelaksanaan suatu kegiatan yang sifatnya dominan dari segi budaya di daerah dengan budaya yang berbeda tentulah tidak semudah yang dibayangkan. Alek (Perayaan Helatan) Khatam Al-qur'an yang digagas oleh organisasi Minangkabau Saiyo misalnya yang berlokasi di daerah Panyabungan, Sumatera Utara akan memiliki perbedaan dengan budaya lokal yang ada. Perlu kiranya dilakukan penerapan manajemen yang apik agar proses perhelatan masih terkesan kental dengan budaya yang ada dan tidak menentang pula dengan budaya lokal apalagi di saat pandemi covid 19 masih berlangsung. Adapun metode pengabdian yang digunakan adalah ABCD (Asset Based Community Development) yang menggali potensi masyarakat yang ada untuk suatu kegiatan yang sifatnya kental dengan budaya agar menghasilkan perhelatan yang tersusun sistematis di tengah bahaya pandemi. Adapun hasil pengabdian ini adalah terselenggaranya perhelatan khatam al-qur'an sesuai dengan budaya yang diusung dengan manajemen yang apik di tengah pandemi covid 19.

Kata kunci: Manajemen, Alek Khatam Al-Qur'an, Covid 19, ABCD

PENDAHULUAN

Segala aspek kehidupan di dunia ini tidak akan bisa terlepas dari suatu aktivitas manajemen. Manajemen dipandang perlu sebagai alat untuk melancarkan jalannya sebuah kegiatan. Tanpa digandeng dengan manajemen yang baik dan apik, tentu hasil dari kegiatan yang diselenggarakan akan berantakan dan tidak sesuai dengan harapan bersama. Hal inilah yang menjadi dasar bagi penulis untuk menuangkan ide terkait manajemen alek khatam al-qur'an Minangkabau Saiyo di daerah Panyabungan pada bulan Juli 2021. Apalagi pada waktu tersebut, pandemi covid 19 masih belum mereda. Semua kegiatan masyarakat masih dibatasi dalam pelaksanaannya. Sehingga hal ini berdampak pada kurang menarik dan kreatifnya acara khatam al-qur'an yang terlaksana jika tidak diatur dengan fungsi-fungsi manajemen sebelumnya.

Minangkabau Saiyo sebagai organisasi daerah yang berada di daerah Panyabungan Provinsi Sumatera Utara adalah organisasi yang sudah lama didirikan dalam rangka mengikat tali silaturahmi para perantau Minang yang berasal dari daerah Sumatera Barat. Ada banyak profesi yang tergabung dalam organisasi ini mulai para pedagang Minang, pengusaha, guru, dosen, karyawan swasta, dan lain sebagainya. Organisasi ini tidak hanya mengikat untuk mendukung kegiatan daerah warga Minang saja, namun juga turut serta membantu kegiatan-kegiatan daerah di Panyabungan. Salah satunya dengan mendirikan Taman Pendidikan Al-qur'an (TPA) Minangkabau Saiyo yang juga menampung semua anak-anak masyarakat sekitar daerah Panyabungan. Tidak ada pemisahan yang terjadi dalam hal ini. Bahkan seringkali dilakukan pemberian bantuan bagi anak-anak yatim piatu dan kaum dhuafa yang mengaji di TPA Minangkabau Saiyo dengan kondisi ekonomi yang kurang stabil.



Ada suatu ciri khas bagi TPA Minangkabau Saiyo dalam melaksanakan perhelatan Khatam Al-qur'an sebelum masa Pandemi yaitu "baarak". Kegiatan "baarak" ini adalah kegiatan membuat barisan yang panjang di jalanan secara tertib dengan memperagakan para peserta khatam al-qur'an ditambah dengan aksi *drumband*, pakaian adat, dan lain-lain yang mendukung acara "baarak". Namun di Bulan Juli tahun 2021 aksi "baarak" ini dilarang untuk dilakukan karena menimbulkan keramaian di masa covid 19. Namun tidak ada hambatan dan pantangan bagi warga Minangkabau Saiyo untuk tetap melakukan Alek Khatam Al-qur'an. Kegiatan tetap dilakukan dengan menggandeng semua elemen warga Minangkabau Saiyo. Aturan akan protokol kesehatan dilaksanakan dengan manajemen yang sistematis.

Kegiatan ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan manajemen alek khatam al-qur'an Minangkabau Saiyo di daerah Panyabungan pada masa covid 19. Secara garis besar penerapan manajemen alek khatam al-qur'an dilakukan pada tahapan merencanakan tahapan yang akan dilakukan, pembagian tugas dan tanggung jawab, pelaksanaan kegiatan, dan tahap terakhir adalah penilaian lancar atau tidaknya kegiatan yang telah berlangsung. Adapun metode yang digunakan adalah ABCD.

Perlu kiranya pembahasan terkait penerapan manajemen pada alek khatam al-qur'an organisasi Minang ini dikemukakan karena belum ada tulisan yang ditemui terkait topik ini dan tentunya jikalau sudah menyinggung budaya dalam suatu kegiatan, tentu ada keunikan tersendiri yang menjadi ciri khasnya. Sehingga harapannya dengan adanya keunikan tersebut, dapat diadopsi oleh banyak pihak untuk kesuksesan berlangsungnya suatu kegiatan.

METODE

Kegiatan khatam al-qur'an dilaksanakan pada tanggal 3 Juli tahun 2021 di Mesjid Taqwa Pasar Lama, Panyabungan Kota, Provinsi Sumatera Utara mulai pukul 07.00 sampai dengan selesai. Kegiatan khatam al-qur'an ini menghasilkan 64 peserta didik yang tamat pada angkatan ke 27. [1]

Metode yang digunakan adalah ABCD. Metode ABCD ini dimaksudkan untuk mengembangkan potensi masyarakat dalam mencapai tujuannya. Pada pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Fitrianto dkk ia menerapkan metode ABCD dalam menggali bakat dan kreatifitas masyarakat dalam meningkatkan usaha yang dikelolanya. [2] Lebih lanjut Maulana dalam artikel pengabdiannya menjelaskan bahwa ABCD adalah metode yang memberdayakan masyarakat dalam suatu kelompok dengan memperhatikan aset yang dimiliki, aset tersebut dapat berupa potensi dan kekayaan yang dimiliki oleh masyarakat sehingga mereka akan mandiri dan sejahtera. [3]

Adapun tahapan dan pendekatan yang dilakukan pada pengabdian ini adalah: 1) Merencanakan tahapan yang akan dilakukan, 2) Membagi tugas dan tanggung jawab, 3) Melaksanakan kegiatan, 4) Melakukan penilaian terhadap kegiatan yang sudah diselenggarakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan alek khatam al-qur'an angkatan ke 27 TPA Minangkabau Saiyo pada tahun 2021 tidak dapat dibarengi kegiatan "baarak" dan "tambua tansa" yang merupakan ciri khas adat Minang karena masih merebaknya covid 19 dan adanya peraturan terkait pembatasan kegiatan masyarakat. Kegiatan yang sifatnya publik tetap dapat dilakukan jika mematuhi protokol kesehatan.

Adapun alur penyusunan kegiatan alek khatam al-qur'an ini diawali dengan melakukan perencanaan terhadap alek ini, mulai dari: 1) waktu dan tempat yang dilaksanakan tanggal 3 Juli 2021 di Mesjid Taqwa Panyabungan, 2) peserta khatam al-qur'an yang terdiri dari 64 peserta, 3) juri yang hadir yaitu Ustadz Fadlan Is, Ustadz Abdullah Rahim, dan Ustadz Mahmudin yang membagi penilaian ke dalam aspek adab, irama dan lagu serta tajwid, 3) dana yang harus



dikumpulkan. Dalam hal ini jika dana masih kurang, semua anggota Minangkabau Saiyo secara kompak melakukan tradisi “Oyak Katidiang” (Menggoyang bakul dalam rangka meminta sumbangan) dan meminta partisipasi bantuan dari pengusaha Minang yang ada di daerah Panyabungan.

Kemudian tahapan selanjutnya adalah membagi tugas dan tanggung jawab. Pembagian tugas dan tanggung jawab ini didahului dulu dengan rapat rutin yang dihadiri oleh anggota Minangkabau Saiyo. Tugas dan tanggung jawab mulai dibagi dari ketua, sekretaris, bendahara seksi acara, seksi keamanan dan kebersihan, serta seksi konsumsi. Semua orang yang bertanggung jawab dalam seksi masing-masing benar-benar melakukan tugas tersebut dengan serius, tanpa beban dan dengan semangat kekeluargaan.

Pada saat pelaksanaan kegiatan, kegiatan langsung dibuka oleh ketua panitia kegiatan dilanjutkan dengan arahan juri kemudian langsung ke acara inti. Kegiatan dihadiri oleh orang tua peserta didik TPA dimulai dari pukul 07.00 dan berakhir pukul 17.00. Setelah itu dilanjutkan dengan kata-kata penutup, pengumuman pemenang dan pembagian hadiah. Terakhir untuk evaluasi dilaksanakan setelah acara berlangsung esok harinya. Adapun beberapa hal yang penting pada kegiatan ini adalah pelaporan kegiatan dan keuangan kegiatan khatam al-qur’an.

Dengan penerapan manajemen pada alek khatam al-qur’an tersebut kegiatan berlangsung dengan lancar tanpa gangguan. Hal ini sesuai dengan artikel pengabdian Lativa dkk juga dijelaskan bahwa penerapan manajemen pada pembentukan pemustaka di rumah baca juga mendukung tujuannya akan literasi. Tahapan manajemen yang dilakukannya dimulai dari tahapan persiapan, pelaksanaan dan pelatihan. [4]

Kendala yang dihadapi pada alek khatam al-qur’an ini adalah acara khas budaya Minang tidak terselenggarakan seperti “baarak” dan “tambua tansa” karena efek covid 19, namun agenda rutin TPA Minangkabau Saiyo berlangsung dengan khidmat dengan mematuhi protokol kesehatan menggunakan masker, mencuci tangan, dan menjaga kebersihan. Harapan ke depannya adalah dengan penerapan manajemen yang lebih baik lagi, akan terselenggara kegiatan alek khatam al-qur’an yang lebih meriah sekaligus dapat memperkenalkan budaya Minang di daerah Panyabungan dengan tetap menghargai budaya lokal. Berikut beberapa dokumentasi pengabdian.



Gambar 1. Peserta Khatam Al-Qur’an TPA Minangkabau Saiyo



Gambar 2. Juri Khatam Al-Qur'an dan MC



Gambar 3. Para Pemenang Khatam Al-Qur'an



Gambar 4. Foto Bersama Seluruh Panitia yang Terlibat



KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian yang dilenggarakan dengan menerapkan manajemen yang sistematis dimulai dari tahapan merencanakan, membagi tugas dan tanggung jawab, melaksanakan kegiatan sampai kepada tahap evaluasi menghasilkan acara yang berlangsung lancar dan sistematis juga serta tidak berantakan. Harapannya ke depan pelaksanaan alek khatam al-qur'an dapat dilakukan dengan lebih meriah lagi dan dengan penerapan manajemen yang tersusun sistematis. Perkenalan terhadap budaya khas juga perlu ditampilkan untuk promosi budaya.

REFERENSI

- [1] R. Hidayat, "Khatam Quran Warnai Perayaan Kelulusan 64 Murid TPA Minangkabau Saiyo," <https://startnews.co.id/>, 2021.
- [2] A. R. Fitrianto, E. R. Amaliyah, S. Safitri, D. Setyawan, and M. K. Arinda, "Pendampingan dan Sosialisasi pada Usaha Toko Kelontong dengan Metode ABCD (Asset Based Community Development) Sebagai Upaya Pemberdayaan Ekonomi dan Peningkatan Literasi Usaha Toko Kelontong," *J. Abdidas*, vol. 1, no. 6, pp. 579–591, 2020.
- [3] M. Maulana, "ASSET-BASED COMMUNITY DEVELOPMENT : Strategi Pengembangan Masyarakat di Desa Wisata Ledok Sambi Kaliurang," *Empower J. Pengemb. Masy. Islam*, vol. 4, no. 2, pp. 259–278, 2019.
- [4] Lativa, K. P. Rahayu, A. Mogi, Sulistiyani, and R. Sanjaya, "PENERAPAN MANAJEMEN SEBAGAI UPAYA PEMBENTUKAN PEMUSTAKA LITERATE DI RUMAH BACA REGENSI PINANG GRAHA RAYA," *BATUAH J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 2, no. 1, pp. 31–40, 2022.